

# Indigenous Knowledge Suku Yali Terhadap Kumbang

Oleh: Herlina Menufandu

Kumbang (**Ordo Coleoptera**) dan kupu-kupu (**Ordo Lepidoptera**) merupakan kelompok terbesar dari serangga (Klas **Insecta**) yang hampir mencapai separuh dari jumlah spesies hewan di dunia (*Schneider, 1999*). Demikian pula di dalam dunia serangga pun didominasi oleh kumbang, dan sudah dipelajari lebih dari 300.000 spesies serta dapat ditemukan dalam berbagai habitat (*Dewey et al, 2005*). Di Papua, diperkirakan jumlah kumbang sekitar 30.000 spesies dengan kelompok yang paling besar adalah **Famili Curculionidae**, yang diketahui berjumlah 5.000 spesies (*Petocz, 1987*)

Dalam mengelompokkan kumbang, para ahli kumbang menyampaikan berbagai perbedaan pendapat sehingga sering ditemukan pengaturan yang tidak sama dalam pemberian status famili dan pengelompokannya ke dalam superfamili. Keadaan ini dapat dijumpai dalam setiap literatur mengenai kumbang. Pengelompokan kumbang dalam pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) masyarakat Papua dalam hal ini oleh Suku Yali pun berbeda. Masyarakat Yali yang berdiam di Distrik Abenaho Kabupaten Jayawijaya mengelompokkan kumbang dalam dua kelompok besar, yaitu **Hombolo** dan **Boleag**.

“Boleag” merupakan sebutan bagi kumbang yang bertanduk seperti jantan dalam Famili **Lucanidae** dan **Scarabidae**, atau berantena seperti Famili **Cerambycidae** dan yang bermoncong seperti Famili **Curculionidae**, termasuk pula Famili **Passalidae**. Sementara itu sebutan “Hombolo” diberikan kepada kelompok kum-

bang yang tidak bertanduk, yaitu betina daripada Famili **Lucanidae** dan **Scarabidae**. Kumbang-kumbang dalam kedua pengelompokan ini pun hanya dikhususkan bagi kumbang-kumbang yang dapat dimakan. Oleh sebab itu maka tidak semua kumbang dapat dimasukkan sebagai kelompok “Hombolo” maupun “Boleag”.

Kumbang-kumbang yang dapat dimakan memiliki pula nama atau sebutan tersendiri, misalnya “Fulug” diberikan kepada Famili Passalidae dan “Fua” untuk Famili Lucanidae. Kumbang Moncong (Famili Curculionidae) lebih spesifik lagi, yaitu untuk spesies dari genus *Rhynchophorus* disebut “Bomboli”, *Rhinoscapa richteri* disebut “Singgabit” dan *Behrensiellus glabratus* disebut “Gulangge jangge”.

Sewaktu penulis mengikuti ekspedisi di Pass Valley pada tanggal 11 sampai dengan 26 Februari 2005, ternyata *Behrensiellus glabratus* Pascoe merupakan spesies yang paling banyak populasinya. Selalu dapat ditemukan pada dua jenis semak yang mendominasi hutan-hutan semak di Distrik Abenaho. Salah satu tumbuhan semak itu memiliki ciri-ciri sebagai **Piperaceae** dan yang lainnya sebagai **Verbenaceae**

Ada banyak jenis kumbang yang diperoleh dalam hasil ekspedisi dengan jumlah total sebanyak 115 spesies dari 33 famili. Famili yang paling tinggi jumlahnya adalah Famili Curculionidae dengan jumlah 43 spesies. Namun tidak semua spesies tersebut memiliki nama lokal, kecuali yang dapat dimakan. Untuk kumbang yang tidak dimakan, misalnya seperti *Onthophagus spp* yang sering dijumpai pada kotoran babi tidak memiliki nama, tetapi perilakunya diketahui dalam bahasa Yali sebagai “wamleklek”, yang artinya sama dengan angkat-angkat kotoran babi.

Selain pemberian nama kumbang, ada pula beberapa serangga lainnya yang memiliki nama dalam bahasa Yali dan umumnya serangga-serangga itu dapat dimakan. Untuk data serangga-serangga tersebut dapat dibaca pada laporan praktek kerja lapangan:

Menufandu, Herlina. 2005. **Koleksi Serangga (Ordo Lepidoptera dan Coleoptera)**: Teknik Field Trip dan Pendataan Kumbang di Laboratorium Kupu-kupu Biara Santo Fransiskus APO – Jayapura. (Makalah, tidak diterbitkan).



Keterangan Gambar:

Di bagian kiri merupakan kumbang jantan *Behrensia glabrata* Pascoe (**Curculionidae**: Otiiorhynchinae) dan di bagian kanan adalah pasangannya, selalu ditemukan dalam hutan-hutan semak di Pass Valley.

#### Daftar Pustaka

Borror, Donald J., Charles A. Triplehorn dan Norman F. Johnson. 1992. **Pengenalan Pelajaran Serangga**, Edisi Keenam. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Dewey, T. A., G. S. Hammond, R. Espinosa, C. S. Parr and T. Jones. 2005. **Beetles (Coleoptera)**. <http://www.uglybug.org/05dex.shtml>.

Gressitt, J. L. and R. W. Hornabrook. 1977. *Handbook of Common: New Guinea Beetles*. WAU Ecology Institute, Papua New Guinea.

Petocz, Ronald G. 1987. **Konservasi Alam dan Pembangunan di Irian Jaya**. Grafitipers, Jakarta.

Schneider, Michael F.. 1999. *Entomology: A Textbook for Students, Agriculturalists and Foresters in Papua New Guinea*. Bulolo University College, Papua New Guinea.

